Prosiding Seminar Nasional Fisika PPs UNM
Volume 2, 2020
Hal. 120 - 123

e-ISSN 2656-7148
Website: http://ojs.unm.ac.id/semnasfisika
Dipublikasi: 29 Februari 2020

Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Minat Belajar Fisika, Kepercayaan Diri, dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 1 Gowa

[1]Nur Azizah Darwis, [2]M. Sidin Ali, dan [3] Helmi
[123]Prodi Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Email: nurazizahdarwis2@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat korelasional dengan menggunakan statistik inferensial yaitu regresi sederhana dan korelasi sederhana, regresi ganda dan korelasi ganda, serta korelasi parsial. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu:1) bagaimanakah gambaran minat belajar fisika, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan kemampuan berpikir kritis; 2) apakah terdapat hubungan antara minat belajar fisika dengan kemampuan berpikir kritis; 3) apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kritis; 4) apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis; 5) apakah terdapat hubungan antara minat belajar fisika, kepercayaan diri, dan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis; 6) apakah terdapat hubungan minat belajar fisika dengan kemampuan berpikir kritis jika mengendalikan kepercayaan diri dan kecerdasan emosional; 7) apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kritis jika mengendalikan minat belajar fisika dan kecerdasan emosional; 8) apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis jika mengendalikan minat belajar fisika dan kepercayaaan diri peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIA SMAN 1 Gowa, dan sampel dipilih secara *Multistage Random Sampling*. Hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa minat belajar fisika berada dalam kategori tinggi; kepercayaan diri berada dalam kategori tinggi; kecerdasan emosional berada dalam kategori tinggi; dan kemampuan berpikir kritis fisika berada dalam kategori sedang. Analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar fisika dengan kemampuan berpikir kritis; kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kritis; kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis; minat belajar, kepercayaan diri, dan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis; minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis jika mengendalikan kepercayaan diri dan kecerdasan emosional; kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kritis jika mengendalikan minat belajar dan kecerdasan emosional; kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis jika mengendalikan minat belajar dan kepercayaan diri.

Kata kunci: berpikir kritis, minat, kepercayaan diri, kecerdasan emosional

Abstract – This research is a survey research that involves correlational using inferential statistics that is simple and simple regression, multiple regression and multiple conversion, and partial conversion. The problem in this research is: 1) regarding the ability to learn physics, self-intelligence, emotional intelligence, and critical thinking skills; 2) whether it has something to do with the interest in learning physics with the ability to think critically; 3) is there a relationship between self-confidence and critical thinking skills; 4) Is there a relationship between emotional intelligence with the ability to think critically; 5) is there a relationship between interest in learning physics, self-confidence, and emotional intelligence with critical thinking skills; 6) whether it has something to do with the interest in learning physics with the ability to think critically if it supports self-confidence and emotional intelligence; 7) whether it has something to do with confidence with the ability to think critically if it controls the interest in learning physics and emotional intelligence; 8) Is there anything to do with emotional intelligence with the ability to think critically if it has to do with physics and student confidence in class X MIA SMA Negeri 1 Gowa. The population in this study were all students of class X MIA SMAN 1 Gowa, and the sample was selected by Multistage Random Sampling. Descriptive analysis results obtained from the interest in learning physics are in the high category; Confidence is in the high category; emotional intelligence is in the high category; and critical thinking skills. Inferential analysis that shows a positive and significant relationship between interest in learning physics with critical thinking skills; confidence with critical thinking skills; emotional intelligence with critical thinking skills; interest in learning, confidence, and emotional intelligence with critical thinking skills; interest in learning with critical intelligence when controlling self confidence and emotional intelligence; Confidence with the ability to think critically when controlling interest in learning and intelligence; emotional intelligence with the ability to think critically when controlling interest in learning and self-confidence.

Keywords: critical thinking, interests, self confidence, emotional intelligence

I. PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran fisika yang tertuang di dalam kerangka kurikulum 2013 ialah menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi [1]. Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut

maka penyelenggaraan mata pelajaran fisika di tingkat SMA/MA harus menjadi wahana atau sarana untuk melatihkan para peserta didik agar dapat menguasai pengetahuan, konsep, dan prinsip fisika.. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan keterangan yang diperoleh dari guru mata pelajaran fisika kelas X MIA SMA Negeri 1 Gowa, tingkat keaktifan dan nilai rata-rata ulangan harian peserta didik masih cukup rendah dan belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran fisika, yaitu sebesar 75. Setelah melakukan observasi, diperoleh penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menunjukkan beberapa gejala. Gejala yang pertama adalah kurangnya perhatian peserta didik pada saat pembelajaran fisika berlangsung, hal tersebut salah satunya disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa fisika adalah matapelajaran yang sulit sehingga mereka kurang tertarik mempelajarinya lebih dalam, mengakibatkan kurangnya pengetahuan konsep fisika yang menjadi modal untuk peserta didik dalam berpikir kritis. Gejala tersebut mengindikasikan rendahnya minat belajar fisika yang sangat penting dimiliki peserta didik. Penelitian mengeni hubungan minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dengan kriteria tinggi dan signifikan antara minat dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik [2].

Gejala kedua adalah kurangnnya keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan walaupun guru telah memberikan kesempatan untuk berpendapat dan bertanya, hal tersebut mengakibatkan potensi untuk mengaktualisasikan diri dalam memperoleh pengetahuan baru menjadi tidak berkembang sehingga akan lemah dalam pemecahan masalah. Hal ini mengindikasikan gejala kepercayaan diri yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam mengembangkan kemampuan fisika khususnya kemampuan berpikir kritis. Penelitian yang sejalan dengan ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 0,75, artinya memiliki hubungan yang tinggi antara *self confidence* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik [3]

Gejala ketiga adalah peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan, hal tersebut ditunjukkan dengan sering kali peserta didik hanya menunggu jawaban dari temannya tanpa berusaha terlebih dahulu menyelesaikan persoalan fisika yang diberikan. Gejala tersebut mengindikasikan rendahnya kecerdasan emosional peserta didik. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang. Penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan cukup kuat antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik [4].

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengkaji secara ilmiah mengenai "Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Minat Belajar Fisika, Kepercayaan Diri, dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 1 Gowa"

II. LANDASAN TEORI

1. Minat Belajar

Seorang peserta didik akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri peserta didik itu terdapat minat untuk belajar. Menurut ahli, minat belajar merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal [5] sehingga menimbulkan perhatian pada hal tersebut dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut dan menjadi tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar [6]. Adapun indikator minat belajar meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menimbulkan keyakinan seseorang untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut ahli, kepercayaan diri merupakan sikap mental positif dari seorang individu dalam mengondisikan diri pada lingkungannya [7], agar lebih yakin dengan kemampuan diri sendiri sehingga seseorang dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, hal ini menunjukkan kepercayaan diri adalah potensi yang berharga yang perlu dimiliki [8]. Adapun indikator kepercayaan diri meliputi keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitas.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ adalah kecerdasan sosial yang melibatkan perasaan sosial untuk membimbing pikiran dan tindakan [9], dalam merasakan dan memahami kepekaan emosi sebagai sumber energi, sehingga dapat mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain [10]. Adapun indikator kecerdasan emosional ada lima, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

4. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut ahli kemampuan berpikir kritis merupakan proses yang bertujuan membuat keputusan-keputusan yang masuk akal [11], dengan menjelaskan apa yang dipikirkan sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar [12]. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri yang dalam penelitian ini disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator materi fisika yang diteliti

III. METODE PENELITIAN

Jenis penilitian ini adalah *survey* dimana faktor yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya pada diri responden tanpa adanya perlakuan oleh peneliti dan bersifat "korelasional". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Multi Stage Random Sampling* dengan cara mangacak jumlah kelas seefisien mungkin yang terdiri dari tujuh kelas pada kelas X MIA, dan peneliti mengambil secara rambang sederhana 6 kelas sebagai sampel yaitu kelas X MIA1- X MIA6, sedangkan 1 kelas untuk uji coba yaitu kelas X MIA7. Selanjutnya dalam menentukan jumlah sampel setiap kelasnya maka menggunakan rumus Slovin. Untuk menentukan peserta didik yang akan menjadi sampel dalam setiap kelas, peneliti menempuh cara insidental yaitu dengan mengambil siapa

saja peserta didik yang pertama kali hadir/bertemu dengan peneliti pada saat peneliti berada di dalam kelas. Adapun jumlah sampel sebanyak 155 peserta didik. Pengumpulan data untuk variable kemampuan berpikir kritis digunakan instrumen tes berupa tes pilihan ganda. Untuk variabel minat belajar fisika, kepercayaan diri, dan kecerdasan emosional menggunakan instrumen non tes yaitu berupa lembar kuesioner. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran minat belajar fisika, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik

Data minat belajar fisika diperoleh melalui kuesioner dengan 29 butir pernyataan. Setelah analisis diperoleh skor rata-rata 106,86 yang berada pada kategori tinggi. Data kepercayaan diri melalui kuesioner dengan 45 butir pernyataan, diperoleh skor rata-rata 166,06, yang berada pada kategori tinggi. Data kecerdasan emosional melalui kuesioner dengan 47 butir pernyataan, diperoleh skor rata- rata 178,97, yang berada pada kategori tinggi. Data kemampuan berpikir kritis melalui tes pilihan ganda dengan 39 butir pertanyaan, dengan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis 17,13, berada pada kategori sedang.

b. Hubungan antara minat belajar fisika dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan analisis data, hipotesis pertama diterima dengan thitung lebih besar dari ttabel (8,596 > 1,975). Sehingga hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun korelasi sebesar r = 0,571 yang berarti terdapat hubungan cukup kuat, dengan tingkat kontribusi sebesar 32,6%. Sedangkan persamaan regresi bernilai positif, yang berarti peserta didik akan lebih mudah dan terbantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya karena memiliki minat belajar fisika.

c. Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan analisis data, hipotesis kedua diterima dengan thitung lebih besar dari ttabel (9,001 > 1,975). Sehingga hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak Ho dan menerima Ha. Menerima Ha artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun korelasi sebesar r = 0,588 yang berarti terdapat hubungan cukup kuat, dengan tingkat kontribusi sebesar 34,6%. Sedangkan persamaan regresi bernilai positif, yang berarti peserta didik akan lebih mudah dan terbantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya karena memiliki kepercayaan diri.

d. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan analisis data, hipotesis kedua diterima dengan thitung lebih besar dari ttabel (9,315 > 1,975), sehingga hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak Ho dan menerima Ha. Menerima Ha artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun korelasi sebesar r = 0,602 yang berarti terdapat hubungan kuat, dengan tingkat kontribusi sebesar 36,2%. Sedangkan persamaan regresi bernilai positif, yang berarti peserta didik akan lebih mudah dan terbantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya karena memiliki kecerdasan emosional.

e. Hubungan antara minat belajar fisika, kepercayaan diri, dan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa minat belajar fisika, kepercayaan diri, dan kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis. Besarnya hubungan minat belajar fisika, kepercayaan diri, dan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis yaitu sebesar R = 0,704 dengan kontribusi 49,5%. Adapun persamaan regresi bernilai positif, yang berarti peserta didik akan lebih mudah dan terbantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (Y), dikarenakan ada faktor minat belajar fisika (X1), kepercayaan diri (X2), dan kecerdasan emosional (X3) yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar fisika.

f. Hubungan antara minat belajar fisika dengan kemampuan berpikir kritis jika mengendalikan kepercayaan diri dan kecerdasan emosional peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa minat belajar fisika memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis jika kepercayaan diri dan kecerdasan emosional dikontrol pada peserta didik. Hipotesis kelima diterima dengan thitung lebih besar dari ttabel (3,959 > 1,975) maka dapat disimpulkan bahwa apabila kepercayaan diri dan kecerdasan emosional dikontrol, maka korelasi sebesar 0,307 dan hasil ini signifikan. Mengontrol kepercayaan diri dan kecerdasan emosional untuk melihat hubungan murni antara minat belajar fisika dengan kemampuan berpikir kritis tanpa ada faktor lain yang memengaruhi.

g. Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kritis jika mengendalikan minat belajar fisika dan kecerdasan emosional peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis jika minat belajar fisika dan kecerdasan emosional dikontrol pada peserta didik. Hipotesis keenam diterima dengan analisis varian (uji t) diperoleh thitung = 3,535 dan ttabel = 1,975 dengan ketentuan α = 0,05. Ternyata thitung lebih besar dari ttabel (3,535 > 1,975) maka dapat disimpulkan bahwa apabila minat belajar fisika dan kecerdasan emosional dikontrol, maka korelasi antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 0,276 dan hasil ini signifikan. Mengontrol minat belajar fisika dan kecerdasan emosional berarti kita dapat melihat hubungan murni antara kepercayan diri dengan kemampuan berpikir kritis tanpa ada faktor lain yang mempengaruhi.

h. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis jika mengendalikan minat belajar fisika dan kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis jika minat belajar fisika dan kepercayaan diri dikontrol pada peserta didik. Hipotesis ketujuh diterima dengan thitung lebih besar dari ttabel (3,881 > 1,975) maka dapat disimpulkan bahwa apabila minat belajar fisika dan kepercayaan diri dikontrol, maka korelasi antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 0,301 dan hasil ini signifikan. Mengontrol minat belajar fisika dan kepercayaan diri untuk melihat hubungan murni antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis tanpa ada faktor lain yang memengaruhi.

Tabel 4.1 Peringkat korelasi antara Variabel Bebas (X) dengan Variabel Tak Bebas (Y)

Korelasi Antara Variabel	Nilai R	(%)	Peringkat
X1 dengan Y	0,571	32,6	3
X2 dengan Y	0,588	34,6	2
X3 dengan Y	0,602	36,2	1
X1 dengan Y, X2 & X3 kontrol	0,307	9,4	4
X2 dengan Y, X1 & X3 kontrol	0,276	7,6	6
X3 dengan Y, X1 & X2 kontrol	0,301	9,1	5

(Sumber: Data primer yang diolah (2020)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Minat belajar fisika, kepercayaan diri, kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Gowa secara berturut-turut berada pada kategori tinggi, tinggi, tinggi, dan sedang
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar fisika dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Gowa.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Gowa.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Gowa.
5. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar fisika, kepercayaan diri, dan kecerdasan emosional (secara bersama-sama) dengan kemampuan Berpikir Kritis peserta didik SMA Negeri 1 Gowa.
6. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar fisika dengan kemampuan berpikir kritis jika mengendalikan kepercayaan diri dan kecerdasan emosional pada peserta didik Kelas X MIA SMA Negeri 1 Gowa.
7. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kritis jika mengendalikan minat belajar fisika dan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Gowa.
8. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis jika mengendalikan minat belajar fisika dan kepercayaan diri pada peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Gowa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Ayahanda Prof. Dr. H. Muhammad Sidin Ali, M.Pd., dan Dr. Helmi, M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan hingga selesainya penelitian ini. Terima kasih kepada bapak Dr. Muhammad Arsyad, M.T., dan Dr. Khaeruddin, M.Pd., atas saran-saran yang diberikan selaku penguji.

PUSTAKA

[1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 40 Tahun 2014. Jakarta: Kemendikbud

[2] Barun, E. M. 2017. Hubungan Minat dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA dan X pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Galang. *Tesis*. Medan: PPs Universitas Negeri Medan. Hal. 56

[3] Nurkholifah, S., Toheri, & Winarso, W. 2018. Hubungan antara *Self Confidence* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *(Online), Jurnal Edumatica*. Vol. 8, No. 1. Hal. 65

[4] Aryantika, R., Rustono, & Hamdu, G. 2013. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*. *(Online)*, Vol. 1, No. 2. Hal. 35

[5] Nadhifatun, Y. & Supriadi, B. 2018. Analisis Korelasi Minat Belajar pada Mata Pelajaran Fisika dengan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Fisika, (Online)*, Vol.3 No.1. Hal. 3

[6] Astuti, S. P. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif, (Online)*, Vol. 5, No.1.Hal. 71

[7] Martyanti, A. 2013. Membangun *Self-Confidence* Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Solving. *Prosiding Seminar Nasional Matematika UNY*. Hal 17

[8] Siska, Sudardjo, & Purnamaningsih, E., H. 2003. Kepercayaaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Manusia. *(Online), Jurnal Psikologi.* Vol. 2 No. 2, 2016. (https://jurnal.ugm.ac.id/., Diakses 19 September 2019). Hal. 70

[9] Thaib, E. N. 2013. Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktik.*

[10] Kadeni, 2014. Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika, (Online)*, Vol.3. No.1. Hal. 4

[11] Ennis, R. H. 1996. *Critical Thinking*. United States of America: Prentice-Hall Inc. Hal. 45

[12] Izmaimuza, D. 2011. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Pengetahuan Awal Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika, (Online)*, Vol. 2, No. 1. Hal. 13